

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran hasil dari hipotesis penelitian disertai pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0.

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dengan demikian penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengumpulan data dengan kriteria yang sudah ditentukan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berikut tabel proses pemilihan sampel :

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	158
Perusahaan yang mengalami delisting tahun 2015-2017	(2)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut	156
Data laporan tidak lengkap (tidak memiliki data yang dibutuhkan)	(106)
Data laporan yang tidak menggunakan rupiah	(13)
Data laporan yang digunakan sebagai sampel	37

Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian model pertama. Pada model kedua jumlah sampel perusahaan yang digunakan untuk uji deskriptif sebanyak 111 data perusahaan sedangkan data yang digunakan uji asumsi klasik sebanyak 100 data perusahaan. Dengan demikian ada perbedaan jumlah data sampel antara penelitian model pertama dengan yang kedua, hal tersebut

disebabkan data outlier pada penelitian kedua ada yang perlu dieliminasi untuk memenuhi asumsi kelayakan model regresi di model kedua.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara *good corporate governance* dengan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dan dampaknya terhadap return saham. Hal ini dimaksud untuk menguji seberapa besar pengaruh GCG terhadap mandatory disclosure konvergensi IFRS dan dampak terhadap return saham. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2017.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Kerlinger (2000) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat yang memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen sering disebut variabel terikat, variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kemudian variabel independent disebut juga variabel bebas, variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.2 dan 4.3 disajikan statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Komisaris	111	1,00	8,00	2,3694	1,19032

Jumlah Komisaris	111	1,00	7,00	1,4505	,89177
Independen					
Jumlah Komite Audit	111	1,00	4,00	2,8198	,59081
Jumlah Rapat Komite Audit	111	,00	20,00	5,5135	3,73890
Kepemilikan Dispersi	111	1,99	51,91	25,3927	14,11464
Kepemilikan Manajerial	111	,01	87,33	8,8634	16,48044
Kepemilikan Institusional	111	,01	98,00	64,5287	22,84153
Mandatory Disclosure	111	,51515	,81818	,6415506	,08057663
Valid N (listwise)	111				

Sumber : IBM SPSS 20.0

Tabel diatas merupakan hasil uji deskriptif model pertama, yang menjelaskan hubungan antara variabel *corporate governance* dengan *mandatory disclosure*. Jumlah pengamatan pada model pertama ini adalah sebanyak 111 sampel. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut: variabel Jumlah Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 8,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3694 serta standar devisiasi 1,19032. Variabel Jumlah Komisaris Independent memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 7,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4505 serta standar devisiasi 0,89177. Variabel Jumlah Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 4,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8198 serta standar devisiasi 0,59081. Jumlah Rapat Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 20,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5135 serta standar devisiasi 3,73890.

Variabel Kepemilikan Dispersi (Kepemilikan Publik) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar devisiasi berturut-turut 1,99; 51,91; 25,3927; 14,11464. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 87,33; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,8634 serta standar devisiasi 16,48044. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 98,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,5287 serta standar devisiasi 22,84153. Kemudian variabel *Mandatory*

Disclosure memiliki nilai minimum sebesar 0,51515; nilai maksimum sebesar 0,81818; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6415506 dan standar deviasi 0,08057663.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 2

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	111	-79,41	216,09	5,0091	44,87413
Mandatory Disclosure	111	,51515	,81818	,6415506	,08057663
Valid N (listwise)	111				

Sumber : IBM SPSS 20.0

Tabel 4.3 menyajikan informasi yang terkait dengan pengujian model kedua. Model kedua menggambarkan hubungan variabel *Mandatory Disclosure* dengan *Return Saham*. Pada model kedua ini jumlah sampel yang diteliti yaitu 111. Analisis yang digunakan pada model kedua ini dengan menggunakan model regresi sederhana, variabel *Mandatory Disclosure* dianggap sebagai variabel independent dan *Return Saham* dianggap sebagai variabel dependen.

Berikut hasil statistik deskriptif model kedua : *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -79,41; nilai maksimum sebesar 216,09; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,0091 serta standar deviasi 44,87413. Variabel *Mandatory Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,51515; nilai maksimum sebesar 0,81818; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6415506 dan standar deviasi 0,08057663.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari ujia normalitas disajikan dalam table 4.4 dan table 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	,07113131
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,951
Asymp. Sig. (2-tailed)		,326

Sumber : IBM SPSS 20.0

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel model penelitian 1 diatas menunjukkan K-Z sebesar 0,951 dengan tingkat signifikan sebesar 0,326. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa model penelitian 1 pada uji kolomogrov-smirnov diperoleh $0,326 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	32,38491805
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,038

Kolmogorov-Smirnov Z	,779
Asymp. Sig. (2-tailed)	,579

Sumber : IBM SPSS 20.0

Pada tabel model penelitian 2 menunjukkan bahwa K-Z sebesar 0,779 dengan tingkat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,579. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,579 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokolerasi

Hasil dari uji pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470^a	,221	,168	,07350867	,613

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Komisaris, Kepemilikan Dispersi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

Sumber IBM SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas nilai *durbin-watson* sebesar 0,613 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 111 dan jumlah independent sebanyak 7 (K=7 jadi nilai K-1 =6) maka tabel *Durbin Watson* akan didapat $dL = 1,578$ dan $dU = 1,805$. Nilai antara $dW < dL$ model Indonesia $0,613 < 1,578$. Dengan demikian dapat disimpulkan, pada penelitian model pertama tidak terjadi autokolerasi.

Berikut tabel yang menunjukkan ada tidaknya autokolerasi :

Hipotesis Nol	Hasil angka	Keterangan
Tidak ada autokolerasi positif	0,613<1,578	Menolak Ho
	0,613<1,578	Tidak Menolak Ho
	1,578≥0,613<1,805	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokolerasi negative	0,613<2,422	Menolak Ho
	0,613<2,195	Tidak Menolak Ho
	2,195>0,613<2,422	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokolerasi Negative atau Positif	0,613<1,578	Menolak Ho
	0,613<2,422	Menolak Ho
	1,805>0,613<2,195	Tidak Menolak Ho
	2,195>0,613<2,422	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber : Tabel Durbin Watson

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 ^a	,030	,021	32,54973	2,233

a. Predictors: (Constant), Mandatory Disclosure

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber IBM SPSS 20.0

Pada tabel model penelitian 2 nilai *durbin watson* 2,233 dengan nilai tabel signifikan yang digunakan yaitu 5%. Jumlah sampel sebanyak 100 dan variabel independent 1 (K=1) maka nilai tabel Durbin Watson $dL = 1,654$ dan $dU = 1,694$. Nilai antara $dU < dW < 4 - dU$ model Indonesia $1,694 < 2,233 < 2,306$.

Berikut tabel yang menunjukkan ada tidaknya autokolerasi :

Hipotesis Nol	Hasil angka	Keterangan
Tidak ada autokolerasi positif	2,233>1,645	Menolak Ho
	2,233>1,654	Tidak Menolak Ho
	1,654<2,233>1,694	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokolerasi negative	2,233<2,346	Menolak Ho
	2,233<2,306	Tidak Menolak Ho
	2,306>2,233<2,346	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokolerasi Negative atau Positif	2,233>1,654	Menolak Ho
	2,233<2,346	Menolak Ho
	1,694<2,233<2,306	Tidak Menolak Ho
	2,306>2,233<2,346	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber : Tabel Durbin Watson

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

4.2.2.3 Uji Multikolerasi

Hasil uji multikolerasi penelitian model pertama yaitu dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 1

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Error Std.	Beta	t			
1 (Constant)	,614	,081		7,608	,000		
Jumlah Komisaris	,027	,008	,392	3,291	,001	,534	1,871
Jumlah Independen	-,010	,010	-,112	-1,013	,314	,620	1,613

Jumlah Komite Audit	-.018	.013	-.134	-1,419	.159	.852	1,174
Jumlah Rapat Komite Audit	-.002	.002	-.081	-.901	.370	.936	1,069
Kepemilikan Dispersi	.001	.001	.239	1,664	.099	.366	2,732
Kepemilikan Manajerial	.001	.001	.151	.903	.369	.270	3,710
Kepemilikan Institusional	-9,661E-006	.001	-.003	-.014	.989	.184	5,421

a. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

Sumber : IBM SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Jumlah Komisaris memiliki nilai Tolerance sebesar 0,534 dan VIF sebesar 1,871. Sedangkan Jumlah Komisaris Independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,620 dan nilai VIF sebesar 1,871. Untuk variabel Jumlah Komite Audit nilai Tolerance sebesar 0,852 dan nilai VIF sebesar 1,174. Kemudian pada variabel Jumlah Rapat Komite Audit memiliki nilai Tolerance sebesar 0,936 dan nilai VIF sebesar 1,069. Variabel Kepemilikan Dispersi memiliki nilai Tolerance 0,366 dan nilai VIF 2,732. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Tolerance 0,270 dengan nilai VIF sebesar 3,710. Sedangkan untuk variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai Tolerance 0,184 dan nilai VIF sebesar 5,421. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance setiap variabel menunjukkan angka diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 2

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-43,491	25,572			-1,701	,092		
Mandatory Disclosure	69,444	39,612	,174		1,753	,083	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : IBM SPSS 20.0

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000 dengan nilai tolerance 1,000. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian kedua ini tidak terjadi multikolinieritas sebab nilai VIF model penelitian kedua ini kurang dari 10 atau $1,000 < 10$.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian model 1 dan penelitian model 2 akan disajikan pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 1

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,102	,042			2,440	,016
Jumlah Komisaris	-,006	,004	-,165		-1,344	,182
Jumlah Komisaris Independen	-,010	,005	-,213		-1,869	,065

Jumlah Komite Audit	,005	,007	,076	,778	,438
Jumlah Rapat Komite Audit	-,003	,001	-,276	-2,980	,004
Kepemilikan Dispersi	,000	,000	,120	,807	,421
Kepemilikan Manajerial	-,001	,000	-,330	-1,909	,059
Kepemilikan Institusional	,000	,000	-,143	-,686	,494

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : IBM SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa banyak variabel yang memiliki nilai signifikan $>0,05$ antara lain Jumlah Komisaris 0,182, Jumlah Komisaris Independen 0,065, Jumlah Rapat Komite Audit 0,438, Kepemilikan Dispersi 0,421, Kepemilikan Manajerial 0,059 dan Kepemilikan Institusional 0,494. Namun ada variabel yang nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu Jumlah Rapat Komite Audit. Kesimpulannya adalah pada model penelitian satu ini data terhindar dari heteroskedastisitas karena variabel yang memiliki nilai signifikan 0,05 lebih banyak dan hanya ada satu variabel yang memiliki nilai $<0,05$ yaitu variabel Jumlah Rapat Komite Audit. Berikut hasil uji heteroskedastisitas model penelitian 2 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	4,214	16,787		,251	,802
Mandatory Disclosure	31,169	26,005	,120	1,199	,234

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : IBM SPSS 20.0

Pada tabel diatas, uji heteroskedastisitas model penelitian kedua memiliki nilai signifikan dari variabel independent (*Mandatory Disclosure*) yaitu 0,234 $> 0,05$.

Berdasarkan analisis disimpulkan bawa data penelitian model kedua tidak terkena heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Berikut hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.12 dan 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470^a	,221	,168	,07350867	,613

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Komisaris, Kepemilikan Dispersi, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

Sumber IBM SPSS 20.0

Pada tabel 4.12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model penelitian satu. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model satu yaitu 0,168 atau 16,80%, hal ini bererati bahwa *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS mampu dijelaskan 16,80% oleh Jumlah Komisaris, Jumlah Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit, Kepemilikan Dispersi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya 83,20% (100%-16,80%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian pertama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 ^a	,030	,021	32,54973	2,233

a. Predictors: (Constant), Mandatory Disclosure

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber IBM SPSS 20.0

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model penelitian 2. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk model penelitian 2 diperoleh 0,021 atau 2,1% hal ini mengindikasikan bahwa *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS hanya mampu menjelaskan variabel dependen pada model penelitian kedua yaitu *Return Saham* sebesar 2,10%, sedangkan sisanya 97,90% (100%-2,10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian kedua.

4.2.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil Uji F disajikan pada tabel 4.14 dan 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
Model Penelitian 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,158	7	,023	4,167	,000 ^b
	Residual	,557	103	,005		
	Total	,714	110			

a. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Komisaris, Kepemilikan Dispersi, Kepemilikan Manajerial

Sumber : IBM SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai F 4,167 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya model penelitian 2 sudah memenuhi asumsi kelayakan model dalam persentase 5%.

Tabel 4.15
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
Model Penelitian 2

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3256,201	1	3256,201	3,073	,083^b
	Residual	103829,509	98	1059,485		
	Total	107085,710	99			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Mandatory Disclosure

Sumber : IBM SPSS 20.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dihasilkan nilai F sebesar 3,073 dengan nilai signifikan 0,083. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,083 > 0,05$ yang artinya model penelitian dua ini belum memenuhi asumsi kelayakan model dalam persentase 5%. Tetapi model penelitian 2 memenuhi asumsi kelayakan model pada persentase 10%.

4.2.3.2 Uji *t*

Hasil dari uji *t* tersaji dalam tabel 4.15 dan 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	<i>T</i>	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Beta					Error Std.

1 (Constant)	,614	,081		7,608	,000		
Jumlah Komisaris	,027	,008	,392	3,291	,001	,534	1,871
Jumlah Komisaris Independen	-,010	,010	-,112	-1,013	,314	,620	1,613
Jumlah Komite Audit	-,018	,013	-,134	-1,419	,159	,852	1,174
Jumlah Rapat Komite Audit	-,002	,002	-,081	-,901	,370	,936	1,069
Kepemilikan Dispersi	,001	,001	,239	1,664	,099	,366	2,732
Kepemilikan Manajerial	,001	,001	,151	,903	,369	,270	3,710
Kepemilikan Institusional	-9,661E-006	,001	-,003	-,014	,989	,184	5,421

a. Dependent Variable: Mandatory Disclosure

Sumber : IBM SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$MD = \alpha + \beta_1 JADK + \beta_2 JKI + \beta_3 UKA + \beta_4 JRKA + \beta_5 KD + \beta_6 KM + \beta_7 INS + e$$

$$MD = 0,614 + 0,027 + (-0,010) + (-0,018) + (-0,002) + 0,001 + 0,001 + (-9,661E-006) + e \quad (1)$$

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 2

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	<i>t</i>	Sig.			
1 (Constant)	-43,491	25,572		-1,701	,092		
Mandatory Disclosure	69,444	39,612	,174	1,753	,083	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : IBM SPSS 20.0

Hasil uji t pada model penelitian kedua diperoleh nilai seperti tabel diatas dan dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_4 MD + e$$

$$RS = -43,491 + 69,444 + e$$

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis-hipotesis penelitian tersebut sebagai berikut :

4.3.1 Jumlah Komisaris Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur

Pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa variabel Jumlah Komisaris memiliki nilai koefisien 0,027 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikan tersebut, maka Jumlah Komisaris memiliki nilai positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) dinyatakan **diterima**.

4.3.2 Jumlah Komisaris Independen Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur

Tabel 4.15 menunjukkan variabel Jumlah Komisaris Independen memiliki nilai koefisien dan signifikan $-0,010$ dan $0,314 > 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikan tersebut, maka Jumlah Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh. Dengan demikian hipotesis H_2 dinyatakan **ditolak**.

4.3.3 Jumlah Komite Audit Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi FRS

Berdasarkan tabel 4.15 variabel Jumlah Komite Audit memiliki nilai koefisien -0,018 dan nilai signifikan $0,159 > 0,05$. Dari nilai koefisien dan nilai signifikan tersebut, variabel Jumlah Komite Audit tidak memiliki pengaruh. Dan H_3 **ditolak**.

4.3.4 Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Variabel Jumlah Rapat Komite Audit memiliki nilai koefisien -0,002 dan nilai signifikan $0,370 > 0,05$. Maka hipotesis pada variabel Jumlah Rapat Komite Audit (H_4) ditolak.

4.3.5 Kepemilikan Dispersi Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Pada Variabel Kepemilikan Dispersi memiliki nilai koefisien 0,001 dengan nilai signifikan $0,099 > 0,05$ dengan demikian hipotesis pada variabel ini tidak berpengaruh dan H_5 **ditolak**.

4.3.6 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien 0,001 dengan nilai signifikan $0,369 > 0,05$. Maka pada variabel ini tidak memiliki pengaruh dan H_6 **ditolak**.

4.3.7 Kepemilikan Institusional Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Variabel Kepemilikan Dispersi memiliki nilai koefisien $-9,661E-006$ dan nilai Koefisien $0,989 > 0,05$ dengan demikian variabel ini tidak berpengaruh dan H_7 **ditolak**.

4.3.8 Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur

Pada tabel 4.16 menunjukkan jika variabel *Mandatory Disclosure* pasca konvergensi IFRS memiliki koefisien 69,444 dengan nilai signifikan $0,083 > 0,05$.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Jumlah Komisaris Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai signifikan $0,05 > 0,000$ maka H_a ditolak dan menerima H_o dengan demikian diperoleh hasil bahwa Jumlah Komisaris memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

Dewan komisaris mempunyai fungsi pengawasan (*monitoring*) dalam perseroan terbatas. UUPT mencantumkan dua fungsi utama dewan komisaris, yaitu pengawasan (*monitoring*) dan pemberian nasihat kepada direksi selain itu dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya maupun usaha perseroan (UUPT Pasal 108). Dengan dilakukannya pengawasan (*monitoring*) dan pemberian nasihat secara langsung kepada manajemen maka setidaknya dapat mengurangi resiko dilakukannya perbuatan oportunistik dan pengungkapan informasi dapat dilakukan dengan lebih transparasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Widjarnako (2015) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan $0,05 < 0,314$ maka H_a diterima dan menolak H_o sehingga dinyatakan bahwa Jumlah Komisaris Independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

Penejelasannya adalah menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 mengharuskan dewan komisaris independent paling kurang 30% dari seluruh anggota komisaris. Menurut tabel 4.17 nilai rata-rata perusahaan memiliki

komisaris independent sebesar 1,45045 yang artinya setiap perusahaan rata-rata hanya memiliki 1 orang dewan komiaris independent. Sehingga, minimnya proporsi dewan komisaris independent proses pengawasan (*monitoring*) menjadi kurang berkualitas dan al ini tidak dapat mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan informasi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Hendrawati (2016) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.3 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikan $0,05 < 0,159$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dinyatakan Jumlah Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa minimnya anggota komite audit dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

Pada peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 menyebutkan bahwa anggota komite audit minimalnya terdiri dari tiga orang anggota. Dengan demikian kecilnya anggota komite audit akan menyebabkan tidak efektif dalam hal pelaksanaan tugas mengingat tugas dari komite audit sangat banyak. Tugas komite audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya, berkoordinasi dengan bagian-bagian lain dalam struktur organisasi yang berada dibawah manajemen dan pihak luar lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Intan dan Salma (2015) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,05 < 0,370$ maka H_a diterima dan menolak H_o sehingga dinyatakan bahwa Jumlah Rapat

Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Intan dan Salma (2015). Penjelasan nya adalah komite harus menyelenggarakan rapat berkala paling kurang satu kali dalam 3 bulan yang artinya dalam satu tahun setidaknya komite audit melaksanakan rapat sebanyak tiga kali.

Menurut Intan dan Salma (2015) rapat komite audit hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang ada. Sehingga apabila rapat tersebut dilakukan terlalu sering hanya akan menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dan akan menimbulkan rapat yang tidak dikoordinasikan.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Dispersi Terhadap Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikan $0,05 < 0,099$ maka H_a diterima dan menolak H_o dengan demikian dinyatakan bahwa Kepemilikan Dispersi (Kepemilikan Publik) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS. Pengujian hipotesis kelima tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan dispersi/publik yang rata-rata hanya 5% tidak mampu menuntut informasi yang lebih kepada perusahaan, sehingga seringkali investor publik hanya mengikuti kebijak-kebijak yang sudah ditentukan. Kedudukan saham minoritas yang tersebar dan tidak dapat disatukan menyebabkan kedudukannya menjadi kurang penting dalam pengambilan keputusan, hal ini lah yang menyebabkan keberadaan kepemilikan publik mejadi tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Intan dan Salma (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan disperse/public tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dari Denny Widjarnako (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan dispersi/publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kepatuhan Mandatory Disclosure Pasca Adopsi IFRS

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa signifikan $0,05 < 0,369$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajemen belum dapat memaksimalkan pengungkapan. Apabila saham perusahaan mayoritas dimiliki manajemen maka informasi perusahaan tidak akan dipublikasikan ke public. Rata-rata jumlah kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif kecil. Tingginya persentase kepemilikan manajerial belum tentu menjamin kontribusi pengawasan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Intan dan Salma (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kepatuhan Mandatory Disclosure Pasca Adopsi IFRS

Hasil pengujian hipotesis ke tujuh menunjukkan bahwa signifikan $0,05 < 0,989$ maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi mengakibatkan banyaknya tuntutan informasi kepada manajemen sehingga manajemen menjadi kurang fokus kepada item-item pengungkapan yang telah ditetapkan. Tuntutan informasi kepada manajemen sebenarnya memang sangat perlu apabila manajemen tidak mengungkapkan item-item informasi yang sebenarnya sudah ditetapkan.

Hasil tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Intan & Salma (2015) dan penelitian Fauziah (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS.

4.4.8 Pengaruh Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Pasca Adopsi IFRS terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa signifikan $0,010 < 0,083$ maka jawaban hipotesis adalah H_a diterima dan menolak H_o sehingga dinyatakan tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS. Pada pengujian ini diperoleh hasil bahwa tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* berpengaruh terhadap *return* saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Denny Widjarnako (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* pasca konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Denny Widjarnako (2015) sendiri faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain kinerja perusahaan. Tolak ukur kinerja perusahaan yang baik di Indonesia adalah dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, dan tingkat harga saham yang diterbitkan. Sehingga keputusan berinvestasi merupakan keputusan yang perlu dipikirkan secara matang, memprediksi segala keuntungan dan resiko yang nantinya akan timbul. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham bukan pengungkapan *mandatory disclosure* melainkan inflansi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks harga saham regional serta informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan dan non keuangan.